

**PENANAMAN NILAI TOLERANSI BERAGAMA DALAM PENDIDIKAN  
AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN MULTIKULTURAL DI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAUMERE**

**TESIS**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Derajat Gelar S-2  
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam**



**Disusun Oleh :  
SITI FARIDA  
NIM : 202310290211045**

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG  
2025**

**PENANAMAN NILAI TOLERANSI BERAGAMA PADA  
PENDIDIKAN AL ISLAM KEMUHAMMADIYAHAN  
MULTIKULTURAL DI UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH MAUMERE**

Diajukan oleh :

**SITI FARIDA  
202310290211045**

Telah disetujui

Pada hari/tanggal, Selasa/ 21 Januari 2025

Pembimbing Utama



**Prof. Dr. Dabrani**

Direktor  
Program Pascasarjana



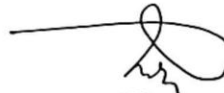
**Prof. Latipun, Ph.D**

Pembimbing Pendamping



**Ascc. Prof. Dr. M. Nurul Humaidi**

Ketua Program Studi  
Magister Pendidikan Agama Islam



**Dr. Romelah**

# **T E S I S**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

**SITI FARIDA**  
**202310290211045**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada hari/tanggal, Selasa/ 21 Januari 2025  
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan  
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Malang

## **SUSUNAN DEWAN PENGUJI**

<b>Ketua</b>	<b>:</b>	<b>Prof. Dr. Tobroni</b>
<b>Sekretaris</b>	<b>:</b>	<b>Assc. Prof. Dr. M. Nurul Humaidi</b>
<b>Penguji I</b>	<b>:</b>	<b>Assc. Prof. Dr. Faridi</b>
<b>Penguji II</b>	<b>:</b>	<b>Assc Prof. Moh. Nurhakim, Ph.D</b>

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas limpahan nikmat Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan tesis penulis yang berjudul “PENANAMAN NILAI TOLERANSI BERAGAMA DALAM PENDIDIKAN AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN MULTIKULTURAL DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAUMERE.”

Adapun tujuan penulisan tesis ini sebagai upaya menyelesaikan tugas akhir program studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana di Universitas Muhammadiyah Malang. Dalam hal ini sebagai rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Magister (S.2) di Universitas Muhammadiyah Malang.

Penulis menyadari bahwa tesis dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan Tesis ini. Dengan segala kerendahan rasa hormat dan rendah hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak sebagai berikut.

1. Prof. Dr. Nazaruddin Malik, S.E., M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Prof. Latipun, Ph.D selaku Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
3. Dr. Romelah, M.Ag selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Malang
4. Prof. Dr. Tobroni, M.Si dan Assc. Prof. Dr. M. Nurul Humaidi, M.Ag selaku Pembimbing tesis yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, saran, semangat, dan nasihat dalam penulisan tesis ini.
5. Assc. Prof. Dr. Faridi dan Assc. Prof. Nurhakim, Ph. D, selaku Penguji yang telah memberikan saran dan nasihat dalam penulisan tesis ini.
6. Kedua orang tuaku Bapak (Askabul Mapato) dan Ibu (Wasia Kanang) yang telah membesarkan, mendidik, dan mendoakan.
7. Dosen serta Staf Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang
8. Almamater tercinta, Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberikan ilmu dan berbagai pengalaman yang tidak terlupakan.

9. Teman-teman angkatan 2023 Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang.

Semoga Allah SWT membalas segala amal perbuatan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Adapun penulisan tesis ini tentu memiliki kelemahan dan kelebihan. Oleh karenanya besar harapan penulis adanya kritik dan saran yang membangun untuk hasil yang lebih baik. Semoga tesis ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang ilmu Pendidikan Agama Islam baik bagi pembaca maupun perguruan tinggi.

Malang, 07 Januari 2025

Penulis,

Siti Farida



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : SITI FARIDA

NIM : 202310290211045

Program Studi : Pendidikan Agama Islam


Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul : **PENANAMAN NILAI TOLERANSI BERAGAMA PADA PENDIDIKAN AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN MULTIKULTURAL DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAUMERE** Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 07 Januari 2025

Yang menyatakan,

  
SITI FARIDA

**PENANAMAN NILAI TOLERANSI BERAGAMA DALAM PENDIDIKAN  
AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN MULTIKULTURAL DI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAUMERE  
TESIS**

**Abstract**

This research focuses on the cultivation of religious tolerance values in learning Al-Islam and Kemuhammadiyah (AIK) at Muhammadiyah Maumere University. With the background of the majority of non-Muslim students, this study aims to describe the concept of religious tolerance, the strategy of instilling values, and the results of implementation in multicultural AIK learning. The research used a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of interviews, observations, and documentation. The results showed that the concept of religious tolerance is implemented through a multicultural AIK curriculum that includes an introduction to world religions, Islamic ethics, and Kemuhammadiyah studies. The strategies used involve discussion methods, problem-based learning, contextual learning, and active and cooperative approaches. The material presented is designed to encourage understanding across religions and cultures. The cultivation of tolerance values is also carried out through extracurricular activities, such as joint studies of Muslim and non-Muslim students. The implementation results show an increase in students' understanding of diversity, the creation of a harmonious atmosphere on campus, and the strengthening of tolerance values in everyday life. Students respect and support each other's religious freedom, which leads to the formation of inclusive and responsible characters. The findings confirm the importance of multicultural-based education in building harmony and preventing interfaith conflict.

**Key Word:** tolerance, religion, multicultural, education, strategy.



**PENANAMAN NILAI TOLERANSI BERAGAMA DALAM PENDIDIKAN  
AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN MULTIKULTURAL DI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAUMERE  
TESIS**

**Abstrak**

Penelitian ini berfokus pada penanaman nilai-nilai toleransi beragama dalam pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) di Universitas Muhammadiyah Maumere. Dengan latar belakang mahasiswa yang mayoritas non-muslim, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep toleransi beragama, strategi penanaman nilai, dan hasil implementasi dalam pembelajaran AIK yang multikultural. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep toleransi beragama diimplementasikan melalui kurikulum AIK multikultural yang meliputi pengenalan agama-agama dunia, etika Islam, dan studi Kemuhammadiyah. Strategi yang digunakan melibatkan metode diskusi, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kontekstual, dan pendekatan aktif dan kooperatif. Materi yang disajikan dirancang untuk mendorong pemahaman lintas agama dan budaya. Penanaman nilai-nilai toleransi juga dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti kajian bersama mahasiswa Muslim dan non-Muslim. Hasil implementasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap keberagaman, terciptanya suasana yang harmonis di kampus, dan penguatan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa saling menghormati dan mendukung kebebasan beragama satu sama lain, yang mengarah pada pembentukan karakter yang inklusif dan bertanggung jawab. Temuan ini menegaskan pentingnya pendidikan berbasis multikultural dalam membangun kerukunan dan mencegah konflik antar agama.

**Kata Kunci:** toleransi, Agama, multikultural, pendidikan, strategi.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSTUJUAN.....	ii
HALAMAN DEWAN PENGUJI .....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	vi
ABSTRAK .....	vii
ABSTRCT.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
PENDAHULUAN.....	1
PENJELASAN ISTILAH.....	5
PENELITIAN TERDAHULU .....	6
KAJIAN TEORI.....	13
METODE PENELITIAN .....	20
HASIL DAN PEMBAHASAN .....	25
KONSEP TOLERANSI BERAGAMA DALAM PENDIDIKAN AIK MULTIKULTURAL.....	25
STRATEGI PENANAMAN NILAI TOLERANSI BERAGAMA PADA PENDIDIKAN AIK MULTIKULTURAL.....	30
HASIL PENANAMAN NILAI TOLERANSI BERAGAMA PADA PENDIDIKAN AIK MULTIKULTURAL .....	35
SIMPULAN.....	38
SARAN .....	38
DAFTAR PUSTAKA.....	39

## PENDAHULUAN

Muhammadiyah merupakan organisasi dakwah amar makruf nahi munkar yang *rahmatan lil alamin*. Menurut Deliar Noer, seorang pakar politik mengatakan (Mulyasa & Yusuf, 2019: Santoso, 2018) Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi sosial Islam yang urgen di Negara Kesatuan Republik Indonesia, sebelum Perang Dunia I dan mungkin juga sampai sekarang. Sementara Mitsuo Nakamura (2012) menyebutnya organisasi Muhammadiyah dikenal sebagai “masyarakat sipil Islam” terbesar kedua di Indonesia (*the second largest Islamic society organization*).

Dalam pandangan Rheinald Kasali, Muhammadiyah memiliki kemampuan untuk menciptakan perubahan (*change*) terutama perubahan dari dalam yang tidak mengubah jati dirinya sehingga tetap memiliki kekuatan dialektis dengan perubahan dari luar yang tidak pernah mengenal kata henti. Fenomena menarik muncul dari kawasan Indonesia bagian Timur. Umumnya Perguruan Tinggi Muhammadiyah di Indonesia bagian timur didominasi oleh mahasiswa nonmuslim (B Santoso et al., 2021).

Fenomena tersebut semakin menarik karena kehadiran Perguruan Tinggi Muhammadiyah dapat diterima dengan baik termasuk di dalamnya pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyah yang menjadi nyawa dari perguruan tinggi Muhammadiyah (Santoso, 2018).

Al-Islam dan kemuhammadiyah atau dikenal dengan singkatan AIK adalah pendidikan yang wajib ditempuh oleh mahasiswa di Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan Aisyiyah. Pendidikan AIK merupakan elemen penting dalam pembentukan karakter Islam dan kader persyarikatan, minimal mahasiswa mampu memahami dan mengamalkan Islam sesuai dengan Qur'an dan Sunnah. Pendidikan AIK juga merupakan nyawa dalam persyarikatan Muhammadiyah yang harus diinternalisasikan oleh civitas akademika.

AIK merupakan Mata Kuliah Agama Islam yang wajib diberikan kepada semua mahasiswa (Setiawan, 2001). Bila AIK tidak sukses

diberikan kepada mahasiswa, niscaya penanaman nilai-nilai keislaman yang mencerahkan akan pupus dan layu. Adanya Pendidikan Agama di setiap satuan Pendidikan tidak hanya untuk memperluas wawasan kognitif tetapi juga untuk mendewasakan secara emosional (Lahmi et al., 2022). Lebih dari itu, Al-Islam dan Kemuhammadiyah merupakan salah satu ciri khas Perguruan Tinggi Muhammadiyah/Aisyiyah sebagaimana ketentuan Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/PEDI/ I.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah. Pada Pasal 9 ayat (2) terdapat ketentuan sebagai berikut: “Perguruan Tinggi Muhammadiyah wajib memiliki ciri khas kurikulum Al-Islam Kemuhammadiyah yang diatur lebih lanjut dengan ketentuan Majelis Pendidikan Tinggi”.

Sebagai kelanjutan dari ketentuan ini, semua Perguruan Tinggi Muhammadiyah/Aisyiyah yang tersebar di Indonesia menyelenggarakan pendidikan AIK sejak semester pertama. Pendidikan AIK bisa dikatakan sejenis pendidikan agama Islam (PAI) di perguruan tinggi umum yang wajib diikuti oleh mahasiswa yang beragama Islam. Perbedaannya, Pendidikan Agama Islam cukup diberikan hanya satu semester, sedangkan pendidikan AIK bisa sampai empat semester (Arifin, 2015). Al-Islam dan Kemuhammadiyah juga harus menjadi motor penggerak dari usaha perguruan Muhammadiyah untuk mencapai visi dan misi perguruan Muhammadiyah.

Pernyataan tentang Pikiran Muhammadiyah Abad Kedua tepatnya pada Hasil Muktamar ke- 46 atau yang dikenal dengan Muktamar Satu Abad tahun 2010 bertempat di Yogyakarta menghasilkan keputusan tentang “Pandangan Islam yang Berkemajuan”. Maksudnya adalah “Islam yang secara positif melahirkan keutamaan yang memayungi kemajemukan ras, golongan, suku bahasa dan kebudayaan umat manusia di muka bumi.” Melalui jalan da’wah Islam sebagai upaya mewujudkan Islam dalam kehidupan diproyeksikan sebagai jalan perubahan (transformasi) ke arah terciptanya kemajuan, kebaikan, keadilan, kemakmuran, dan kemaslahatan hidup umat manusia tanpa membedakan ras, suku, golongan, agama,

dan sekat-sekat sosial lainnya. Islam yang berkemajuan menghadirkan Islam dan dakwah Islam sebagai *rahmatan lil'alam* di muka bumi.

Menurut Kautsar Azhar Noer (Arifin, 2018; Fuad, 2019) seorang pakar pendidikan menyebutkan kelemahan internalisasi pendidikan Agama Islam disebabkan beberapa faktor. Pertama, lebih menekankan kepada proses transfer ilmu (*knowlage*) agama ketimbang pada proses transformasi nilai-nilai (*Value*) keagamaan dan moral kepada mahasiswa; kedua, sikap bahwa pendidikan agama tidak lebih dari sekedar sebagai penghias kurikulum atau dengan kata lain sebagai pelengkap mata kuliah dan dipandang sebelah mata; ketiga, kurangnya perhatian dan informasi kepada mahasiswa untuk mempelajari agama-agama lain yang tidak mereka anut; dan keempat, lemahnya penekanan pada implementasi nilai-nilai moral yang mendukung kerukunan antar agama, seperti kasih sayang, tolong menolong, persahabatan, damai dan toleransi.

Sejak berdirinya pada tahun 2013 Universitas Muhammadiyah Maumere yang saat itu IKIP Muhammadiyah Maumere sudah menjadi lembaga yang di lirik oleh masyarakat nonmuslim. Sehingga mahasiswa non muslim sampai saat ini mencapai 70%. Hampir semua agama dan suku yang ada di Kabupaten Sikka dapat ditemukan di Universitas Muhammadiyah Maumere, bahkan ada mahasiswa yang dari luar Kabupaten Sikka yang memilih kuliah di kampus ini, dengan latar belakang suku yang berbeda dan kebanyakan mahasiswanya adalah mahasiswa nonmuslim. Universitas Muhammadiyah merupakan organisasi yang berperan dalam dakwah *rahmatan lil alamin*.

Universitas Muhammadiyah Maumere pembelajaran AIK tetap dilakukan dengan menggabungkan semua mahasiswa muslim dan nonmuslim dalam satu kelas. sehingga melalui latar belakang itulah penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penanaman Nilai Toleransi Beragama Pada Pendidikan Al Islam Kemuhammadiyah Multikultural di Universitas Muhammadiyah Maumere”.

## **RUMUSAN MASALAH**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konsep toleransi beragama dalam pembelajaran Al Islam Kemuhammadiyah Multikultural?
2. Bagaimana strategi menanamkan nilai toleransi dalam pembelajaran Al Islam Kemuhammadiyah Multikultural?
3. Bagaimana hasil dari penanaman nilai toleransi beragama pada pembelajaran Al Islam Kemuhammadiyah Multikultural?

## **TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan latar belakang, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan konsep toleransi beragama dalam pembelajaran Al Islam Kemuhammadiyah Multikultural.
2. Mendeskripsikan strategi apa saja yang dilakukan untuk menanamkan nilai toleransi beragama dalam pembelajaran Al Islam Kemuhammadiyah Multikultural di kampus Muhammadiyah Maumere.
3. Mendeskripsikan hasil dari penanaman nilai toleransi beragama dalam pembelajaran Al Islam Kemuhammadiyah Multikultural.

## **MANFAAT PENELITIAN**

Berdasarkan tujuan di atas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### **Teoretis**

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan sebagai salah satu referensi khususnya dalam strategi penanaman nilai toleransi dalam pembelajaran AIK Multikultural dan Menemukan model pendidikan toleransi multicultural melalui pendidikan agama.

### **Praktis**

Manfaat praktis penelitian ini sasarannya terbagi sebagai berikut:

- a. Bagi mahasiswa memberikan manfaat sebagai pembelajaran terkait bagaimana strategi agar di kampus tetap memiliki nilai toleransi yang tinggi antar agama.

- b. Bagi dosen dapat digunakan sebagai strategi penanaman nilai toleransi dalam pembelajaran.
- c. Bagi kampus dapat digunakan sebagai referensi dalam strategi penanaman nilai toleransi dalam pembelajaran.
- d. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman untuk melakukan penelitian yang relevan.

### **PENJELASAN ISTILAH**

Locke, Spirduso, dan Silverman dalam Jhon W. Creswell menjelaskan bahwa, definisikanlah istilah-istilah yang kemungkinan tidak dimengerti oleh orang-orang diluar bidang penelitian anda, atau istilah-istilah ketika muncul pertama kali agar pembaca tidak perlu kembali lagi membaca dibagian awal ketika mereka menemukan istilah-istilah tersebut dibagian akhir atau pertengahan. Firestone dan Jhon W. Creswell mengatakan bahwa, mendefinisikan istilah juga dapat menambah keakuratan suatu penelitian. (Creswell, 2010).

#### **Toleransi Beragama**

Toleransi adalah sikap manusia untuk saling menghargai serta menghormati atas segala perbedaan, baik secara individu maupun kelompok, agar dapat menciptakan lingkungan perdamaian dalam keberagaman. Sedangkan beragama, suatu umat yang menganut ajaran/memeluk (menjalankan) ajaran agama sesuai dengan keyakinan mereka masing-masing. Sehingga toleransi beragama adalah sikap manusia dari berbagai macam agama dan keyakinan yang saling menghormati satu sama lain baik itu individu ataupun kelompok.

#### **Strategi**

Strategi Memiliki arti pengertian suatu garis-garis besar untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi, lebih mengarah pada rencana praktis yang digunakan seseorang untuk memperoleh keberhasilan dalam mencapai tujuan

## **Penanaman Nilai**

Penanaman nilai Merupakan proses menghayati hal-hal yang disampaikan sehingga membangun kesadaran penerima dan hal-hal yang disampaikan tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## **Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan siswa, sumber belajar, dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar siswa.

## **Multikultural**

Multikultural merupakan realitas sosial manusia dengan keanekaragaman budaya, yang secara sengaja diciptakan Tuhan Yang Maha Esa dan mengakui keanekaragaman tersebut merupakan hal yang tak bisa ditawar. Maka multikulturalisme, adalah pilihan dan solusi hidup untuk menumbuhkan sikap saling mengakui, menghargai, menghormati satu sama lain akan keberagaman tersebut.

## **PENELITIAN TERDAHULU**

Pada bagian ini akan dituangkan penelitian-penelitian yang memiliki kemiripan dengan penelitian saat ini. Baik kemiripan dari segi judul maupun dari segi kajian penelitian. Penelitian-penelitian tersebut diungkapkan sebagai berikut:

1. Penelitian tesis oleh Ahmad Muzakkil Anam (2016).

Dengan judul tesis “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Di Perguruan Tinggi (Studi Kasus di Universitas Islam Malang)”. Di dalam penelitian ini, yang dikaji adalah mengenai pendidikan multikultur di Universitas Islam Malang dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Hasil dari penelitian dijelaskan bahwa prinsip penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural di Unisma didasarkan pada: (1)

prinsip, keterbukaan (*openness*), toleransi (*tolerance*), bersatu dalam perbedaan (*unity in diversity*), dan *Islam Rahmatan lil'alamin* sebagai leader; (2) implementasinya menggunakan dua pola implementasi penanaman nilai pendidikan multikultural yaitu, *multicultural knowing* dan *multicultural feeling*; dan (3) penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural di Unisma memiliki implikasi yang positif terhadap sikap toleransi para mahasiswa Unisma.

*Persamaan* dari penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah penelitian kualitatif, mengenai penanaman nilai, dan sama-sama dilakukan pada perguruan tinggi. Adapun *perbedaanya* yaitu, penelitian di atas menggunakan penelitian kualitatif dengan rancangan studi kasus, penelitian diatas membahas tentang penanaman nilai pendidikan Multikultural di Unisma. Sedangkan di dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan objek di Universitas Muhammadiyah Maumere.

2. Penelitian tesis oleh Erma Athiyatur Rofi'ah (2018).

Dengan judul tesis “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Budaya Toleransi Antar Umat Beragama (Studi Multisitus di SMA Nasional dan SMA Taman Madya Malang”. Di dalam penelitian ini, yang dikaji adalah mengenai Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Budaya Toleransi Antar Umat Beragama di SMA Nasional dan SMA Taman Madya Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi multisitus. Hasil dari penelitian ini yaitu: (1) langkah-langkah penerapan pembelajaran PAI dalam menumbuhkan budaya toleransi antar umat beragama dikedua sekolah yaitu: doa pagi bersama, tidak saling membenci antar umat beragama, bersikap universal, menghargai dan menghormati,



mendapat pembelajaran agama sesuai keyakinan, shalat jum'at dan keputrian, kegiatan eskul, dan peringatan hari besar Islam; (2) dampak penerapan pembelajaran PAI dalam menumbuhkan budaya toleransi antar umat beragama dikedua sekolah yaitu: terciptanya suasana belajar yang nyaman dan kondusif, aktivitas sekolah berjalan lancar dan mempunyai toleransi yang tinggi, tercipta budaya saling menghormati, terwujudnya kerukunan umat beragama, pelaksanaan ibadah terlaksana dengan baik, menghindari terjadinya konflik, siswa nonmuslim masuk Islam.

*Persamaan* dari penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif, pembahasan mengenai toleransi beragama. Adapun *perbedaannya* yaitu, penelitian diatas menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi multisitus, yang dilakukan di dua sekolah menengah atas.

3. Penelitian tesis oleh Ibda Wahyu Setiana (2022).

Dengan judul tesis “Penanaman Nilai Toleransi Beragama Melalui Forum Kerukunan Umat Beragama Kota Batu (Perspektif Teori Konstruksi Peter L. Berger)”. Di dalam penelitian ini yang dikaji adalah Penanaman nilai toleransi beragama melalui FKUB kota Batu dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan perspektif teori konstruksi Peter L. Berger. Hasil dari penelitian ini yaitu: (1) konsep penanaman nilai toleransi beragama FKUB kota Batu dilakukan dengan program pemberdayaan, pendirian rumah ibadah dan pemeliharaan kerukunan; (2) Penanaman nilai toleransi beragama melalui FKUB kota Batu berdasarkan analisis teori konstruksi sosial Peter L. Berger melalui tiga proses dialektika menyatakan bahwa proses eksternalisasi FKUB menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran penting mengenal kemajemukan dan sikap bertoleran baik dengan saudara sendiri maupun lingkungan sekitar. Objektivasi

dilakukan dengan proses dialog bersama tokoh agama. Penanaman sebagai proses identifikasi memunculkan FKUB melakukan sosialisasi kembali kepada masyarakat baik tokoh agama, perangkat daerah hingga pemuda setempat.

*Persamaan* dari penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif, pembahasan mengenai toleransi beragama. Adapun *perbedaanya* yaitu, penelitian diatas menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan perspektif teori konstruksi Peter L. Berger yang dilakukan di FKUB kota Batu.

4. Penelitian tesis oleh Zaenul Abidin (2022).

Dengan judul tesis “Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Mahasiswa (Studi Kasus di Institut Agama Islam Hamzanwadi (IAIH) Pancor, Lombok Timur)”. Di dalam penelitian ini yang dikaji adalah Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Mahasiswa di Institut Agama Islam Hamzanwadi (IAIH) Pancor Lombok Timur dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Kampus tersebut memang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai moderat dalam beragama, dan terdapat upaya untuk mengikis dan mencegah isu radikalisme dan liberalisme dilingkungan kampus yang bisa terjadi kapan saja, maka IAIH Pancor Lombok Timur melakukan usaha yang lebih serius untuk membina para mahasiswanya dalam melakukan penanaman nilai-nilai toleransi beragama pada mahasiswanya. Hasil dari penelitian ini yaitu: (1) konsep moderasi beragama yang diimplementasikan di IAIH Pancor yaitu, *Islam Rahmatan Lil’alamin* yang berpegang kepada prinsip-prinsip yang dipegang oleh *Ahlusunnah Wal Jamaah* dengan tendensinya kepada nilai-nilai Islam *Wasathiyah*. (2) Proses internalisasi nilai moderat dalam membentuk moderasi beragama pada mahasiswa di IAIH Pancor dilakukan melalui beberapa kegiatan, diantaranya adalah pendidikan ke-NWDI-an, dan kajian kitab turats. (3) Implikasi/dampak internalisasi nilai moderat dalam membentuk

moderasi beragama mahasiswa di IAIH Pancor diantaranya adalah membentuk mahasiswa yang inklusif dalam beragama, membentuk mahasiswa yang cinta pada agama, bangsa, dan negara.

*Persamaan* dari penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah penelitian kualitatif, penelitian dilakukan pada perguruan tinggi, penanaman nilai yang tertuju pada mahasiswa dan pembahasan mengenai toleransi beragama. Adapun *perbedaannya* yaitu, penelitian diatas menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, lokasi penelitian, serta fokus penelitian mengenai konsep moderasi.

5. Penelitian disertasi oleh Nicky Estu Putu Muchtar (2021).

Dengan judul disertasi “Pendidikan Nilai-Nilai Toleransi Beragama dan Nasionalisme di Pondok Pesantren Lamongan”. Didalam penelitian ini yang dikaji adalah Pendidikan Nilai-Nilai Toleransi Beragama dan Nasionalisme di Pondok Pesantren Lamongan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang diinterpretasikan dengan pendekatan fenomenologi dan metode natural setting. Penelitian ini memunculkan sebuah konsep prinsip toleransi dalam Islam yakni “Tidak Toleransi Beragama Tapi Hidup Bertoleransi” yang dipelopori oleh Ponpes Karangasem Muhammadiyah, dan konsep “Jihad Kebhinekaan” atas dasar faktor temuan penelitian dan sinkronisasi pada teori dalam perwujudan nasionalisme. Hasil dari penelitian ini yaitu: (1) pemikiran terhadap toleransi beragama dan nasionalisme menunjukkan perbedaan prinsip cara pandang masing-masing pesantren; (2) pelaksanaan pendidikan nilai-nilai toleransi beragama melalui peran Kyai, pembiasaan dan pembelajaran pesantren. Sedangkan pelaksanaan nilai-nilai nasionalisme melalui pembelajaran formal, ekstrakurikuler, organisasi, muhadhoroh, gotong royong, upacara dan Peringatan Hari Besar Nasional; (3) implikasi pendidikan nilai-nilai toleransi beragama mempunyai nilai menerima,

menghargai, kesabaran, kebebasan, dan kerjasama. Dan pendidikan nilai-nilai nasionalisme terdapat perbedaan nilai-nilai yang diajarkan.

*Persamaan* dari penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah pembahasan mengenai nilai toleransi beragama. Adapun *perbedaanya* yaitu, penelitian di atas menggunakan pendekatan kualitatif yang di interpretasikan dengan pendekatan fenomenologi dan metode natural setting yang membahas Pendidikan Nilai-Nilai Toleransi Beragama dan Nasionalisme di Pondok Pesantren Lamongan.

6. Penelitian tesis oleh Fadhlun Haqqan Sileuw (2023)

Dengan judul tesis “Strategi Dosen Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Beragama Pada Mahasiswa di IAIN Fattahul Muluk Papua”. Di dalam penelitian ini yang dikaji adalah Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berarti penelitian yang digunakan dalam memberikan keterangan mengenai gejala-gejala, fakta yang disertakan kejadian akurat dan sistematis di lapangan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi yaitu gabungan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data dilakukan mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun pengecekan keabsahan data yang dilakukan dengan derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Strategi dosen PAI dalam menanamkan nilai toleransi beragama pada mahasiswa di IAIN Fattahul Muluk Papua terdiri dari empat strategi yaitu, edukasi toleransi beragama, belajar perspektif iman lain (Kristen), memberikan pengalaman toleransi beragama dan membangun kerjasama dengan rumah moderasi beragama (RMB). (2) Penerapan strategi edukasi tentang toleransi beragama dilaksanakan melalui mata kuliah antropologi agama, kegiatan rutin Jum’at dan kajian kebersamaan

mahad Putra & Putri. Strategi belajar perspektif iman lain (Kristen) dilaksanakan melalui mata kuliah Kristologi. Strategi memberikan pengalaman toleransi beragama dilaksanakan melalui mata kuliah etnografi Papua dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kolaborasi Nusantara Moderasi Beragama (KNMB). Strategi membangun kerjasama dengan rumah moderasi beragama adalah membangun kerjasama melalui program kerja bidang pendidikan, program kerja bidang kerjasama dan humas, dan program kerja bidang penelitian dan publikasi (3) Dampak penanaman nilai toleransi beragama pada mahasiswa di IAIN Fattahul Muluk Papua, yaitu toleransi terhadap perbedaan, membentuk mahasiswa yang memiliki komitmen kebangsaan/rasa cinta tanah air, dan meningkatnya kesadaran untuk menghindari paham ekstrem dan kekerasan.

*Persamaan* dari penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah pembahasan mengenai nilai toleransi beragama, menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, melakukan penelitian di perguruan tinggi. Adapun *perbedaannya* yaitu, penelitian di atas melakukan penelitian di perguruan tinggi Islam sedangkan peneliti akan melakukan penelitian di perguruan tinggi Muhammadiyah yang mayoritasnya nonmuslim.

7. Penelitian oleh Budi Santoso dan Muhamad Muzakki (2023).

Dengan judul penelitian “Implementasi Nilai Toleransi Bagi Mahasiswa di Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong”. Penelitian ini tergolong kualitatif deskriptif, menggunakan sampel model purposive sampling dengan dipilih 20 mahasiswa dan 3 dosen yang dijadikan informan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya data yang diperoleh dari lapangan di olah menggunakan analisis model Miles and Huberman. Adapun hasil penelitian ini diperoleh bahwa bentuk implementasi nilai toleransi bagi mahasiswa Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong meliputi; (1) memahami, menghormati dan

menghargai setiap ajaran agama masing-masing sehingga tidak mudah tersinggung ketika ada perbedaan, (2) menghindari topik pembicaraan yang mengarah pada prinsip keyakinan, (3) saling mengingatkan agar selalu mentaati perintah agama masing-masing mahasiswa, (4) memberikan porsi yang sama kepada setiap mahasiswa baik saat pembelajaran di kelas, kegiatan kemahasiswaan maupun interaksi mahasiswa yang lain.

*Persamaan* dari penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah pembahasan mengenai nilai toleransi beragama, menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, melakukan penelitian di perguruan tinggi Muhammadiyah. Adapun *perbedaannya* yaitu, penelitian di atas melihat implementasi nilai toleransi bagi mahasiswa di Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah melihat strategi penanaman nilai toleransi beragama di perguruan tinggi Muhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Maumere.

## **KAJIAN TEORI**

### **Toleransi**

Toleransi berasal dari bahasa Latin yaitu *tolere*, yang berarti mengangkat (*to lift up*). Dimensi toleransi secara makna leksikal berarti simpati atau senang terhadap keyakinan atau praktik yang berbeda yang dilakukan oleh orang lain (Spring, Aharoni, Summary, & Elliot, 2010). Toleransi juga merupakan kesediaan seseorang untuk menerima cara pandang, perilaku, dan kebiasaan orang lain yang tidak sama dengan dirinya. Seseorang yang mempunyai nilai toleransi artinya memiliki rasa menghargai, memberikan keleluasaan kepada orang lain yang berbeda cara berpikir, bertindak, dan adat istiadatnya dengan yang dimilikinya (Yani & Darmayanti, 2020). Nilai toleransi sangat relevan menjadi bagian yang integral bagi warga agar semua individu memiliki kebebasan dan dapat aktualisasi diri secara kreatif serta dapat memberikan peran positif dalam pergaulan masyarakat (Syah, 2020).

Toleransi merupakan sikap tenggang rasa dan lapang dada membiarkan orang lain melakukan apa yang diinginkannya. Toleransi agama, menurut Islam, adalah sebatas membiarkan umat agama lain untuk melaksanakan ibadah dan ajaran agamanya, sejauh aktivitas tersebut tidak mengganggu ketertiban dan ketenangan umum. Islam mengajarkan dan menekankan akhlak bertoleransi dalam pergaulan antar umat beragama, maka tidak mungkin Islam merusak toleransi tersebut atas nama agama pula. Namun Islam juga sangat ketat dalam menjaga kemurnian akidah dan syariah Islamiah dari noda-noda yang datang dari luar. Maka bagi Islam kemurnian akidah dan syariah Islamiah tersebut tidak boleh dirusak atau ternoda dengan dalih implementasi toleransi.

Islam memiliki prinsip dan ketentuan tersendiri, yang harus dipegang teguh oleh umat Islam dalam bertoleransi. Pertama, toleransi Islam tersebut terbatas dan fokus pada masalah hubungan sosial kemasyarakatan yang dibangun atas dasar kasih sayang dan persaudaraan kemanusiaan, sejauh tidak bertentangan dan tidak melanggar ketentuan teologis Islami. Kedua, toleransi Islam di wilayah agama hanya sebatas membiarkan dan memberikan suasana kondusif bagi umat lain untuk beribadah menjalankan ajaran agamanya. Bukan akhlak Islam menghalangi umat lain agama untuk beribadah menurut keyakinan dan tata cara agamanya, atau memaksa umat lain berkonversi kepada Islam. Ketiga, bertoleransi antar umat beragama kemurnian Akidah dan Syariah wajib dipelihara. Maka Islam melarang bertoleransi yang kebablasan, yakni perilaku toleransi yang bersifat kompromistis bernuansa sinkretis. Demikian prinsip pokok toleransi menurut Islam sebagai penganjur toleransi secara teologis, Islam tidak akan pernah menghalangi toleransi atas nama agama. Namun, sebagai agama yang sangat ketat memelihara kemurnian akidah tauhidiah dan syariah, Islam melarang keras perilaku toleransi yang mengarah kepada *sinkretisme*.

Toleransi harus dilaksanakan, tetapi kemurnian *akidah tauhidiah* dan *Syariah Islamiah* wajib dipertahankan. Bertoleransi dan menghormati eksistensi sebuah agama, tidak boleh dalam tindakan kesediaan mengikuti sebagian ajaran teologi atau sebagian ibadah agama tersebut. Mencampurkan satu agama dengan agama lainnya adalah perilaku *kompromis-sinkretis*, bukan toleransi antar umat beragama (Jamrah, 2017). Prinsip mengenai toleransi antar umat beragama menurut Ali (1986) yang dikutip oleh Lely (Nisvilyah, 2013) yaitu tidak boleh ada paksaan dalam beragama baik paksaan itu berupa halus maupun dilakukan secara kasar, manusia berhak untuk memilih dan memeluk agama yang diyakininya dan beribadat menurut keyakinan itu, tidak akan berguna memaksa seseorang agar mengikuti suatu keyakinan tertentu, dan Tuhan Yang Maha Esa tidak melarang hidup bermasyarakat dengan yang tidak sefaham atau tidak seagama, dengan harapan menghindari sikap saling bermusuhan.

Bentuk toleransi yang harus ditegakkan yaitu toleransi agama dan toleransi sosial. Toleransi agama adalah toleransi yang menyangkut keyakinan yang berhubungan dengan akidah yaitu sikap lapang dada untuk memberi kesempatan pemeluk agama selain Islam beribadah menurut ketentuan agama yang diyakininya. Sedangkan, toleransi sosial berorientasi terhadap toleransi kemasyarakatan (Nisvilyah, 2013). Dalam memaknai toleransi ini terdapat dua penafsiran tentang konsep tersebut. Pertama, penafsiran negatif yang menyatakan bahwa toleransi cukup mensyaratkan adanya sikap membiarkan dan tidak menyakiti orang atau kelompok lain baik yang berbeda maupun yang sama. Sedangkan, yang kedua adalah penafsiran positif yaitu menyatakan bahwa toleransi tidak hanya sekedar membiarkan tetapi harus adanya bantuan dan dukungan terhadap keberadaan orang lain atau kelompok lain (Maskuri, 2001).

### **Strategi Penanaman Nilai Toleransi**



Strategi merupakan suatu garis-garis besar untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi, lebih mengarah pada rencana praktis yang digunakan seseorang untuk memperoleh keberhasilan dalam mencapai tujuan. Penanaman nilai merupakan proses menghayati hal-hal yang disampaikan sehingga membangun kesadaran penerima dan hal-hal yang disampaikan tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga strategi penanaman nilai toleransi merupakan suatu rencana praktis dalam proses menghayati hal-hal yang disampaikan sehingga membangun kesadaran dan dapat diterapkan dengan sikap tenggang rasa dengan tetap saling menghargai.

Toleransi mempunyai unsur-unsur yang harus ditekankan dalam mengekspresikannya terhadap orang lain. Unsur-unsur tersebut adalah:

1) Memberikan kebebasan atau kemerdekaan

Setiap manusia diberikan kebebasan untuk berbuat, bergerak maupun berkehendak sesuai keinginan bahkan dalam memilih suatu agama atau kepercayaan. Kebebasan ini diberikan sejak manusia lahir sampai nanti meninggal. Kebebasan atau kemerdekaan yang manusia miliki tidak dapat digantikan atau direbut oleh orang lain dengan cara apapun, sebab kebebasan anugerah dari Tuhan yang harus dijaga dan dilindungi. Di setiap negara melindungi kebebasan-kebebasan setiap manusia baik dalam undang-undang maupun dalam peraturan yang ada. Begitu pula di dalam memilih satu agama atau kepercayaan yang diyakini, manusia berhak dan bebas dalam memilihnya tanpa ada paksaan dari siapapun (Maskuri, 2001).

2) Mengakui Hak Setiap Orang

Suatu sikap mental yang mengakui hak setiap orang untuk menentukan sikap perilaku dan nasibnya masing-masing. Tentu saja sikap atau perilaku yang dijalankan itu tidak melanggar hak orang lain, sebab kehidupan di dalam masyarakat akan kacau.

3) Menghormati Keyakinan Orang Lain

Landasan keyakinan tersebut berdasarkan kepercayaan, bahwa tidak benar jika ada orang atau golongan yang memaksakan kehendaknya sendiri kepada orang atau golongan lain. Tidak ada orang atau golongan yang memonopoli kebenaran dan landasan ini disertai catatan bahwa soal keyakinan adalah urusan pribadi masing- masing orang.

#### 4) Saling Mengerti

Sikap saling menghormati antara sesama manusia tidak akan terjadi apabila mereka tidak ada rasa saling mengerti. Saling anti dan saling membenci, saling berebut pengaruh adalah salah satu akibat dari tidak adanya saling mengerti dan saling menghargai antara satu dengan yang lainnya (Umar, 1990).

James A. Banks menyatakan bahwa dalam pendidikan multikultural, setidaknya terdapat empat pendekatan yang dapat digunakan, yaitu: Pertama, pendekatan kontributif. Pendekatan ini dilakukan dengan cara melakukan seleksi terhadap buku-buku teks wajib atau anjuran dan aktifitas-aktifitas tertentu seperti hari-hari besar kenegaraan dan keagamaan dari berbagai macam kebudayaan. Kedua, pendekatan aditif, yaitu dengan penambahan muatan-muatan, tema- tema, dan perspektif-perspektif ke dalam kurikulum tanpa mengubah struktur dasarnya. Dengan kata lain, pendekatan ini melibatkan upaya memasukkan literatur tentang masyarakat dari berbagai kebudayaan ke dalam mainstream kurikulum. Ketiga, pendekatan transformatif. Pendekatan transformatif ini berbeda pendekatan aditif, letak perbedaannya yaitu kurikulum yang digunakan adalah kurikulum yang sengaja di desain dengan memasukkan di dalamnya konsep-konsep, isu-isu, serta permasalahan- permasalahan terkait multikultural yang didekati dengan pendekatan muqaran (perbandingan) untuk memperbaharui pemahaman dan berbagai perspektif serta sudut pandang. Keempat, pendekatan aksi sosial. Pendekatan aksi sosial ini merupakan gabungan dari pendekatan

transformatif dengan berbagai aktivitas yang berorientasi pada perubahan sosial (Muhammad Anas, 2019).

Pelaksanaan sikap toleransi ini harus didasari sikap kelapangan dada terhadap orang lain dengan memperhatikan prinsip-prinsip yang dipegang sendiri tanpa mengorbankan prinsip-prinsip tersebut (Daud, 1998). Jelas bahwa toleransi terjadi dan berlaku karena terdapat perbedaan prinsip, dan menghormati perbedaan atau prinsip orang lain tanpa mengorbankan prinsip sendiri (Said, 2003). Dengan kata lain, pelaksanaannya hanya pada aspek-aspek yang detail dan teknis bukan dalam persoalan yang prinsipil. (Sriwayuningsih R, Saleh. Chaterina Puteri, 2018). Menurut pendapat Walzer (Azmi & Kumala, 2021) toleransi harus mampu membentuk kemungkinan-kemungkinan sikap, antara lain:

- 1) Sikap untuk menerima perbedaan
- 2) Mengubah penyeragaman menjadi keragaman
- 3) Mengakui hak orang lain
- 4) Menghargai eksistensi orang lain
- 5) Mendukung secara antusias terhadap perbedaan budaya dan keragaman ciptaan Tuhan

### **Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran yang mampu mengoptimalkan kemampuan peserta didik seperti, kemampuan berpikir, bernalar, dan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu dalam bidang Pendidikan, pembelajaran harus mengarahkan dan membekali peserta didik dengan berbagai keterampilan dan kecakapan seperti komunikasi, kolaborasi, berpikir

kritis, kreatif, inovatif, dan pemecahan masalah (Trilling & Fadel, 2009).

Menurut Adawiyah, Sundari & Ichas (2015) Model pembelajaran merupakan strategi-strategi yang berdasar pada teori-teori dan penelitian yang terdiri dari rasional, seperangkat langkahlangkah dan Tindakan yang dilakukan guru dan peserta didik, sistem pendukung pembelajaran dan metode evaluasi atau sistem penilaian perkembangan belajar peserta didik. Model pembelajaran hakikatnya menggambarkan keseluruhan yang terjadi dalam proses pembelajaran tidak hanya guru namun juga peserta didik. Huda (2015) berpendapat bahwa model pembelajaran merupakan rencana, pola atau pengaturan kegiatan pendidik dan peserta didik yang menunjukkan adanya interaksi antara unsur-unsur yang terkait dalam pembelajaran yakni guru, peserta didik dan media termasuk bahan ajar dan materi subjeknya.

#### **Al Islam Kemuhammadiyah Multikultural**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan, bahwa kata multikultural berasal dari dua kata, yakni kata multi dan kultural. Multi mempunyai dua arti, yaitu berarti banyak; lebih dari satu dan mempunyai arti berlipat ganda (KBBI: 1990). Sedangkan kultural berasal dari kata kultur. Kultur mempunyai dua arti. Pertama kultur adalah kebudayaan, contoh kebudayaan Barat dan kebudayaan Timur. Kedua kultur adalah, cara pemeliharaan, pembudidayaan. Sedangkan kultural artinya mengenai kebudayaan, contoh film kita harus mengandung nilai kultural yang tinggi (KBBI: 1990).

Menurut penulis, bahwa multikultural merupakan realitas sosial manusia dengan keanekaragaman budaya, yang secara sengaja diciptakan Tuhan Yang Maha Esa dan mengakui keanekaragaman tersebut merupakan hal yang tak bisa ditawar. Maka multikulturalisme, adalah pilihan dan solusi hidup untuk menumbuhkan sikap saling mengakui, menghargai, menghormati satu sama lain akan keberagaman tersebut.

Menurut Abdul Mu'ti nilai pendidikan multikultural muhammadiyah tumbuhnya budaya demokratis melalui inisiatif penanaman perilaku toleran dan tradisi berdialog dalam bingkai perbedaan sejak usia pendidikan remaja merupakan modal sosial bangsa dalam merekatkan kohesifitas sosial. Tentu ini menambahkan optimisme disaat meruak kuat kekhawatiran akan lunturnya nilai-nilai toleran dan inklusivitas warga Indonesia seiring gelombang gerakan islam transtrasional di tanah air. (Mu'ti & Haq, 2009). Pendidikan sejatinya adalah Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) yang sangat vital dan strategis. Muhammadiyah sejak awal berdiri melakukan gerakan secara konsisten selama satu abad lebih mengembangkan pendidikan tersebut mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi Muhammadiyah semenjak pertama menitikberatkan kegiatan dibidang pendidikan, disamping dakwan dan social. Bidang pendidikan meletakkan dasar islam, berpedoman Al-Qur'an dan Sunnah. Sejatinya etos dasar pendidikan Muhammadiyah adalah untuk mencapai tujuan Muhammadiyah. Pendidikan yang berfungsi sebagai media dakwah pencerahan untuk membebaskan, memajukan, dan mencerdaskan umat (Mu'ti & Khoirudin, 2019).

Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) adalah nyawa perguruan Tinggi Muhammadiyah. Keberadaan AIK menjadi pembeda dengan perguruan tinggi lain. Dalam konteks pembelajaran AIK Multikultural untuk non muslim diperlukan pendekatan khusus, tentunya berbeda dengan Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang mayoritas mahasiswanya adalah muslim. Universitas Muhammadiyah Maumere adalah kampus multikultural di Indonesia bagian timur.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan dimaknai sebagai cara mendekati suatu objek untuk mendapatkan jawaban sejelas mungkin. Pendekatan yang digunakan di

dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang datanya dapat diperoleh secara *triangulasi* (gabungan observasi, wawancara dan dokumentasi) dengan tujuan mendeskripsikan dan menganalisis realitas empiris secara mendalam, rinci dan tuntas di balik fenomena yang ada di lapangan (Sugiyono, 2022).

Melalui pendekatan kualitatif ini, peneliti akan memperoleh penghayatan, pengalaman, dan pemahaman mendalam tentang strategi, penerapan dan dampak penanaman nilai toleransi beragama pada mahasiswa di IAIN Fattahul Muluk Papua. Pengumpulan data di dalam penelitian ini tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan (Sugiyono, 2022).

Jenis penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang berarti penelitian yang digunakan dalam memberikan keterangan mengenai gejala-gejala, fakta, yang disertakan kejadian akurat dan sistematis di lapangan (Nurul, 2009). Kegiatannya adalah mendeskripsikan dan menganalisis secara intensif dan terperinci tentang gejala dan fenomena yang diteliti yaitu mengenai masalah yang berkaitan dengan Penanaman Nilai Toleransi Beragama dalam Pendidikan Al Islam Kemuhammadiyah Multikultural di Universitas Muhammadiyah Maumere. Dalam hal ini peneliti mengkaji secara rinci tentang Strategi Penanaman Nilai Toleransi Beragama dalam Pendidikan Al Islam Kemuhammadiyah Multikultural di Universitas Muhammadiyah Maumere. Peneliti berusaha menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti, dan ini merupakan salah satu daripada metode penelitian ilmu-ilmu sosial.

#### **Lokasi Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini, lokasi yang menjadi objek penelitian peneliti adalah Universitas Muhammadiyah Maumere yang bertempat di Jalan Jenderal Sudirman Waioti, Kabupaten Sikka Nusa Tenggara Timur. Sumber data dalam penelitian meliputi Pihak

Lembaga Pengkajian dan Pengembangan AIK, Tenaga pengajar (dosen) AIK dan mahasiswa.

### **Data dan Sumber Data**

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan bahan kajian (analisis atau kesimpulan). Data yang dikumpulkan peneliti dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari informan (istilah penelitian kualitatif) informan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi atau keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian. Dalam hal ini informan dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah kepala perguruan tinggi, para dosen, pegawai staff, dan semua yang ada kaitannya dengan penelitian ini pada perguruan tinggi tersebut.

Teknik pemilihan informan tersebut disebut teknik *purposive sampling*, di mana peneliti cenderung memilih informan yang memenuhi kriteria-kriteria tertentu dan dianggap tahu dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang akurat serta mengetahui masalah secara mendalam (Nasution, 2007). Teknik sampel purposif tersebut relevan dengan persyaratan pada penelitian kualitatif yang di dalamnya tidak terdapat sampel acak, namun sampel bertujuan (*purposive sampling*) (Moleong,). Namun demikian dalam pengumpulan data peneliti tetap menggunakan pedoman lain seperti pedoman wawancara, pedoman dokumentasi. Lebih jelasnya teknik pengumpulan data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) Observasi (*Observation*)

Pada kegiatan observasi penelitian ini, peneliti menggunakan observasi tidak terstruktur, observasi tidak terstruktur ini adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan, peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku,

tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan mengenai Strategi Dosen PAI Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Beragama Pada Mahasiswa di IAIN Fattahul Muluk Papua (Sugiyono,2022).

Peneliti selama berada di tempat penelitian Universitas Muhammadiyah Maumere akan terus-menerus mengadakan observasi di lokasi penelitian.

## 2) Wawancara (*Interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang diteliti, mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semiterstruktur, jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in- depth interview*. Dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas, dan tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Jenis wawancara ini adalah gabungan dua macam teknik wawancara, yakni wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur (Arikunto,1998).

Alasan peneliti menggunakan jenis wawancara semiterstruktur ini adalah agar peneliti bisa melakukan wawancara dengan menggunakan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang telah tertulis, dan juga pada kondisi tertentu peneliti bisa mengembangkan pertanyaannya itu yang memuat garis-garis besar yang akan ditanyakan, waktu tidak terstruktur, disesuaikan dengan situasi, respondennya bisa orang-orang terpilih, atau bahkan orang-orang yang dianggap peneliti penting dalam memberikan informasi terkait dengan permasalahan yang peneliti teliti. Wawancaranya berjalan dan diteruskan pada waktu-waktu yang lainnya.



Berkenaan dengan judul penelitian Strategi Penanaman Nilai Toleransi Beragama dalam Pendidikan Al Islam Kemuhammadiyah Multikultural di Universitas Muhammadiyah Maumere, maka yang menjadi fokus wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mereka yang memiliki otoritas di dalam hal tersebut. Di antara mereka yang memiliki otoritas menurut peneliti adalah terdiri dari Rektor Universitas Muhammadiyah Maumere, meliputi Pihak Lembaga Pengkajian dan Pengembangan AIK, Tenaga pengajar (dosen) AIK dan mahasiswa. Dan mereka inilah dijadikan oleh peneliti sebagai informan dan telah diwawancarai pada waktu yang berbeda sesuai dengan kesiapan informan.

### 3) Dokumentasi (*Documentation*)

Teknik dokumentasi mempelajari dokumen-dokumen yang sesuai dengan konteks penelitian ini. Dokumen-dokumen yang dimaksud dapat berupa tulisan, gambar, atau dalam bentuk lainnya yang terkait dengan penelitian ini. Semua dokumen yang disebutkan di atas peneliti bisa memperolehnya dari Rektor Universitas Muhammadiyah Maumere, meliputi Pihak Lembaga Pengkajian dan Pengembangan AIK, Tenaga pengajar (dosen) AIK dan mahasiswa yang diberikan secara berskala sesuai dengan perkembangan penelitian dan persetujuan.

Peneliti melakukan teknik pengumpulan data tersebut secara berulang-ulang (*cyclical*) sesuai dengan kebutuhan dan berkembangnya informasi yang muncul pada saat-saat tertentu. Studi dokumentasi ini adalah studi yang menjadi pelengkap dari penggunaan studi metode observasi serta wawancara guna melengkapi data-data yang belum diperoleh dari metode sebelumnya.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, sedangkan langkah-langkahnya adalah:

1. Reduksi data, merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, atau memfokuskan hal-hal penting sesuai dengan tema. Hal ini diperlukan ketika ada data dari masing-masing narasumber yang dianggap tidak relevan dengan fokus penelitian sehingga perlu dibuang atau dikurangi (Gunawan, 2022). Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian tentang strategi penanaman nilai toleransi beragama.
2. Penyajian data, merupakan Informasi-informasi yang telah terkumpul dan tersusun yang memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Lexy J. Moloong, 2019). Penyajian data dalam penelitian ini dengan mendeskripsikan penemuan yang diperoleh dilapangan mengenai strategi penanaman nilai toleransi beragama.
3. Menarik kesimpulan, merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan sebuah kesimpulan yang dapat diuji kebenarannya berdasarkan penyajian data yang diperoleh dari narasumber di lapangan (Lexy J. Moleong, 2019). Awal pengumpulan data, analisis kualitatif dimulai dengan mencatat temuan-temuan dan penjelasan. Penarikan kesimpulan selama berlangsungnya penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep Toleransi Beragama dalam Pendidikan Al Islam Kemuhammadiyah Multikultural**

Universitas Muhammadiyah Maumere melalui Lemabaga Pengkajian pengembangan AIK telah mengimplementasikan kurikulum AIK Multikultural yaitu AIK I (Islam dan Agama-agama

Dunia), AIK II (Etika Islam,) AIK III (Studi Kemuhammadiyah) dengan mengangkat isu-isu terkini. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala LPPAIK (Lembaga Pengkajian Pengembangan Al Islam dan Kemuhammadiyah) beliau menyatakan bahwa kurikulum AIK di Kampus Unimof menggunakan kurikulum AIK Multikultural. Hasil wawancara sebagai berikut:

Mata kuliah AIK I akan mengkaji berbagai topik studi keislaman dalam berbagai dimensinya, seperti dimensi doktrin, ritual, spiritualitas, intelektual dan sosialinstitusional, etik dan topik yang berhubungan dengan hubungan sosial antar umat beragama. AIK I membahas tuntas tentang berbagai macam keagamaan dengan audiens mahasiswa yang berasal dari muslim dan non muslim. Konsep toleransi dalam beragama juga dibahas agar mahasiswa mengetahui bagaimana cara hidup yang benar dengan perbedaan agama yang ada. Kampus dengan mahasiswa yang berasal dari agama yang berbeda, budaya yang berbeda dan adat kebiasaan yang berbeda harus ditanamkan nilai-nilai multikultural agar tujuan dari toleransi beragama itu tersampaikan.

Ajaran Kemuhammadiyah menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara prinsip-prinsip agama dan fleksibilitas sosial, yang mencerminkan pendekatan yang bernuansa dan inklusif. Sejalan dengan hasil wawancara oleh narasumber M. Iksan Wahab selaku dosen AIK, sebagai berikut:

Ajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah Multikultural menekankan pentingnya toleransi sebagai prinsip moral utama dalam interaksi sosial. Toleransi, dikenal sebagai "tasamuh" atau "tasahul" dalam bahasa Arab, dipandang sebagai elemen krusial dalam menciptakan harmoni dalam kehidupan agama dan masyarakat, Dalam konteks masyarakat modern, toleransi menjadi semakin penting untuk membentuk prinsip-prinsip interaksi yang beradab dan mengatasi konflik. Selain itu, perlunya memupuk sikap toleransi diprioritaskan

dalam pendidikan inklusif untuk memastikan interaksi yang efektif di antara semua pihak yang terlibat, termasuk mahasiswa muslim dan non muslim.

Lebih lanjut lagi disampaikan:

Konsep toleransi dalam ajaran AIK tercermin dalam penekanan terhadap penghormatan terhadap keragaman agama dan budaya. Al-Qur'an dan hadits menyoroti pentingnya toleransi dengan melarang penghinaan terhadap agama lain, mendorong dialog dengan pemeluk keyakinan yang berbeda, serta menganjurkan kebebasan beragama. Nilai-nilai seperti kasih sayang, kerja sama, dan pengakuan terhadap agama-agama lain juga ditekankan dalam membentuk masyarakat pluralis yang didasarkan pada harmoni dan perdamaian. Konsep toleransi dalam ajaran AIK dinilai sangat relevan dalam konteks keharmonisan sosial dan eksistensi damai. Toleransi membantu membangun hubungan yang beradab di antara individu-individu yang memiliki keyakinan dan latar belakang yang beragam, serta menjadi fondasi penting dalam menangani konflik dan mempromosikan rasa hormat serta pemahaman di antara berbagai kelompok dalam masyarakat.

Pendidikan multikultural merupakan salah satu gagasan untuk menciptakan semangat persatuan dan kesatuan di tengah beragamnya perbedaan. Hadirnya pendidikan multikultural melalui pembelajaran AIK merupakan salah satu solusi dalam mengatasi beberapa gejala dan persoalan yang dihadapi bangsa saat ini dengan selalu merawat berbagai nilai, keyakinan, aneka heterogenitas serta realitas pluralitas yang ada. Hasil wawancara dengan Rektor Unimof yakni Erwin Prasetyo, sebagai berikut:

Pendidikan hendaknya dilaksanakan secara demokratis dan menjunjung tinggi hak-hak asasi manusia, di tengah keberagaman

dan kemajemukan bangsa agar dapat terhindar dari perilaku diskriminasi. Proses tersebutlah yang menjadi sebuah solusi dalam membelajarkan AIK kepada mahasiswa nonmuslim dimana model pembelajaran AIK multikultural yang bersifat tim teaching dengan cara cooperative learning yakni dilakukan dengan beberapa macam pendekatan pembelajaran seperti student centered approach, teacher centered approach. Metode yang dilakukan berupa ceramah, diskusi (partisipatoris, kelompok, kolaboratif), tanya jawab, demonstrasi, praktik, studi kasus. Adapun strategi-strategi yang digunakan berupa kontribusi, aditif, transformasional, serta aksi sosial. Sedangkan teknik yang digunakan mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotor.

Konsep yang disajikan dari pembelajaran AIK Multikultural mengenai toleransi beragama akan memaknai ajaran AIK sebagai media untuk menjadikan diri mereka peka dalam menerima segala keberagaman, memiliki sikap peduli terhadap sesama, memiliki sikap saling menghormati dan saling menerima di tengah perbedaan budaya dari berbagai suku serta agama juga kebebasan dalam berekspresi sehingga dapat hidup secara berdampingan di lingkungannya. Berdasarkan temuan makna tersebut diharapkan dengan adanya model pembelajaran AIK multikultural yang diajarkan di Unimof Maumere, menjadikan mahasiswa semakin terbuka dalam menerima perbedaan yang terjadi di lingkungan mereka.

Sayyid Quthub menerangkan surah Al-kafirun yaitu surah tentang ketauhidan dan melakukan pemisahan secara tegas dan total mengenai ketauhidan. Karena Allah SWT sangat memurkai syirik, tauhid dan syirik merupakan sistem yang berbeda dan tidak akan pernah bertemu. Sayyid Quthub mengajak para ulama pendakwah untuk secara tegas melakukan pemisahan karna akal fikiran orang jahiliyah

bercampur aduk sehingga konsepsi keimanan mereka menganggap Allah memiliki sekutu (Quthub, 2000).

Sayid Quthub melihat surah al-Kafirun ini sebagai modal sosial umat Islam dalam membangun kebersamaan. Beliau melalui surah ini mengajak kepada pendakwah dalam perbedaan untuk tetap ramah, akan tetapi tidak pada soal akidah sehingga langkah pertama yang harus ditempuh yaitu memisahkan juru dakwah dan perasaannya secara total dari pola pikir buruk. Bahkan, dalam penjelasannya tidak ada sama sekali uraian yang mengajak kepada masyarakat ke arah radikalisme. Dan beliau bersikap tegas untuk membangun pondasi keimanan harus ditegakkan di atas keberanian, ketegasan kepastian, dan kejelasan dengan jalan dakwah "*Untuk mulah agamamu, dan untuk kulah agamaku.*"

Hikmah yang dapat diambil dalam surah al-Kafirun yaitu membangun kekuatan Islam dengan menjadikannya kekuatan, terkhusus bagi masa modern yaitu kehidupan sekarang ini. Antar umat Islam sering terjadi konflik kekuatan Islam mengalami penurunan dalam segi kebersamaan antar umat islam, mengingat Islam sebagai agama *Rahmatan Lil Al-Amin* kondisi seperti perlu untuk diperbaiki. Selain menjaga sesama beragama, juga untuk menjaga hubungan persaudaraan agar tetap harmonis. Dalam menjalin hubungan tidak boleh berkaitan dengan akidah agama lain karena setiap individu memiliki hak kepercayaan tersendiri dan tidak bisa dipaksakan apalagi disamakan. Muslim adalah muslim, dan non muslim adalah hal yang sangat berbeda dengan muslim, jangan dipaksakan antar sesama umat menjaga kerukunan, setiap individu memiliki keyakinan masing-masing sesuai apa yang dianggapnya benar dan baik (Kholis, 2016).

Berdasarkan penafsiran tersebut setiap individu harus memiliki sikap toleransi, dan juga memperhatikan batasan-batasan suatu hubungan, tidak mengikut sertakan keagamaan agama lain. Agama-agama akan

semakin moderat jika mampu mempersandingkan toleransi dan kebebasan. Kebebasan merupakan hak setiap individu maupun kelompok yang harus dijaga dan dihormati sedangkan toleransi salah satu kewajiban setiap agama dalam hidup kebersamaan.

### **Strategi Menanamkan Nilai Toleransi dalam Pembelajaran AI Islam Kemuhammadiyah Multikultural**

Penanaman nilai toleransi bisa efektif jika melalui proses pembelajaran yang berkesinambungan, baik dalam bentuk teori maupun praktek. Cara yang ditempuh berupa penanaman nilai toleransi melalui materi pembelajaran AIK berbasis multikultural. Mahasiswa mendapat porsi khusus dalam penanaman dan seluruh warga kampus mendapat porsi secara umum. Agar mereka mampu memahami perbedaan dan menerima perbedaan dengan baik. Hasil wawancara dengan dosen AIK yakni M. Iksan Wahab, mengenai penanaman nilai toleransi, sebagai berikut:

Pembelajaran AIK Multikultural mengenai nilai toleransi menggunakan metode diskusi dengan mengangkat isu-isu tertentu seperti isu tentang budaya yang lagi eksis diperbincangkan kemudian melakukan diskusi kepada mahasiswa mengenai budaya tersebut, mendengarkan berbagai pendapat yang disajikan oleh mahasiswa agar kita mengetahui bahwa kritik mereka terhadap budaya itu seperti apa.

Selanjutnya:

Setelah mengetahui hasil dari pendapat mahasiswa, kami sebagai dosen akan menjelaskan nilai budaya yang ada dalam pembelajaran AIK Multikultural dengan menanamkan secara menyeluruh bahwa nilai toleransi harus digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran AIK Multikultural mengedepankan keseimbangan pengetahuan agama dengan pengetahuan umum. Tujuannya tercipta

integralisasi keilmuan raga dan ukhrawi. Keseimbangan keduanya melahirkan mahasiswa yang terbuka dalam menghadapi jamannya. Hal ini sesuai dengan nilai multikultural akan keterbukaan. Penyajian materi seimbang antara agama dan umum dengan bermuatan multikultural mendorong mahasiswa toleran dalam menyikapi apapun. Materi bernuansa multikultural mendapat perhatian lebih dalam peningkatan karakter toleransi pada mahasiswa muslim dan non muslim. Dikemukakan juga pendapat dari narasumber, Erwin Prasetyo selaku Rektor Unimof, sebagai berikut:

Pendidikan AIK Multikultural adalah suatu proses memasukkan nilai toleransi secara penuh ke dalam hati mahasiswa, sehingga mereka bersikap dan berperilaku berdasarkan konsep toleransi yang disajikan, selanjutnya dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dengan penanaman nilai-nilai toleransi dapat memberikan bekal kepada mahasiswa untuk menumbuhkan kesadaran dan mengembangkan segi kehidupan spiritual dan sosial yang baik dalam mewujudkan pribadi toleran seutuhnya, dengan demikian mahasiswa mampu menciptakan kehidupan bersama dan dapat menumbuhkan sikap toleran yang tinggi khususnya toleransi antar umat beragama, karena toleransi adalah menghargai keberagaman dan mengakui hak-hak manusia.

Pembelajaran tentang toleransi di kampus bisa disampaikan melalui berbagai pendekatan, strategi, metode, teknik, dan media yang tersedia. Salah satunya adalah melalui penanaman nilai, dimana nilai-nilai tersebut diinternalisasikan kepada mahasiswa agar tidak hanya mengetahui dan melakukannya saja, akan tetapi juga menjadikan hal yang diketahui dan dilakukan itu menjadi miliknya, menyatu dalam dirinya, dan selalu dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Toleransi merupakan sebuah sikap saling menerima perbedaan yang ada diantara kita, menghargai tanpa adanya diskriminatif diantara satu



dengan yang lainnya, dalam hal apapun khususnya perbedaan dalam hal keyakinan haruslah kita menanamkan toleransi agar tidak adanya perpecahan antara satu dengan yang lainnya. Toleransi dalam hubungan hidup antar umat beragama berawal dari penghayatan ajaran agama masing-masing, demi terpeliharanya kerukunan antar umat beragama sikap toleransi ini harus dikembangkan untuk menghindari konflik, biasanya konflik antar umat beragama terjadi karena disebabkan oleh sikap merasa paling benar (truth claim) dengan cara mengeliminasi kebenaran dari orang lain. Hal ini sebagaimana di ungkapkan oleh salah satu dosen AIK yaitu Abdul Gadri Jihad, sebagai berikut:

Penanaman nilai toleransi melalui pembelajaran AIK Multikultural melewati beberapa tahapan strategi. *Pertama*, strategi pembelajaran ekspositori, “strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari dosen terhadap mahasiswa dengan maksud agar mahasiswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal”. *Kedua*, strategi pembelajaran berbasis masalah, “pendekatan pembelajaran berbasis masalah mengutamakan proses belajar dimana tugas harus memfokuskan diri untuk membantu mahasiswa mencapai keterampilan dalam mengarahkan diri, dan dosen juga sebagai penyaji masalah”. *Ketiga*, strategi pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching Learning), “strategi pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan nyata, sehingga mahasiswa mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari”. *Keempat*, strategi pembelajaran inquiry, “rangkaiannya pembelajaran menekankan pada proses berfikir kritis dan analisis mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Inquiry diawali dengan kegiatan pengamatan dalam upaya memahami suatu konsep. *Kelima*, strategi pembelajaran aktif, “strategi yang berkaitan dengan kemampuan sikap aktif, minat, sikap tanggung jawab, kerja sama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai

pendapat orang lain dan kemampuan mengendalikan diri. keenam, strategi pembelajaran kooperatif, “strategi pengajaran yang dirancang untuk mendidik kerjasama kelompok dan interaksi antara mahasiswa”. Setelah menggunakan strategi pembelajaran ini maka materi AIK Multikultural akan terserap dengan baik oleh mahasiswa.

Beberapa strategi juga dilakukan oleh ketua LPPAIK untuk menanamkan nilai-nilai toleransi kepada mahasiswa muslim dan non muslim, sebagai berikut:

Dari LPPAIK sendiri membuat beberapa kegiatan seperti, Baitul Arqam (pengkaderan muhammadiyah) sebagai awal mula pengenalan muhammadiyah kepada mahasiswa agar pada saat penyampaian materi AIK Multikultural mahasiswa sudah tau secara umum mengenai muhammadiyah dan ruang lingkup kemuhammadiyaan. Setelah kegiatan baitul arqam, kegiatan selanjutnya yaitu kajian tentang AIK Multikultural. Kajian ini menggabungkan mahasiswa muslim dan non muslim dan pematerinya juga berasal dari dosen muslim dan non muslim.

Bersikap toleran adalah salah satu jalan yang harus ditempuh oleh semua umat beragama dalam usahanya untuk mewujudkan kerukunan hidup umat beragama. Menjadi toleran dalam beragama adalah membiarkan atau membolehkan orang lain menjadi diri sendiri, menghargai orang lain dengan menghargai asal usul dan latar belakang keyakinan yang mereka anut. Hakikat toleransi pada intinya adalah usaha kebaikan, khususnya pada kemajemukan agama yang memiliki tujuan luhur yaitu tercapainya kerukunan intern agama maupun antar agama. Perbedaan-perbedaan agama tidak hanya ditemukan di lingkungan masyarakat saja, akan tetapi dalam lembaga pendidikan juga harus ditanamkan nilai-nilai toleransi baik melalui pelajaran ataupun kajian-kajian yang disuguhkan oleh kampus.

Sejalan dengan pendapat rektor Unimof terkait mahasiswa non muslim bebas berpendapat atau bebas menjadi diri sendiri, hasil wawancara sebagai berikut:

Di kampus Unimof membebaskan mahasiswa non muslim membuat komunitas kusus katolik, nama komunitasnya adalah KCK Unimof (keluarga civitas katolik Universitas Muhammadiyah Maumere). Komunitas ini bebas membuat kegiatan di kampus seperti, kegiatan natal bersama, latihan untuk persiapan kor di gereja dan kegiatan rutin lainnya.

Lingkungan kampus yang damai sangat bagus bagi pertumbuhan sikap toleransi mahasiswa sehingga mahasiswa akan lebih menghargai perbedaan, begitupun sebaliknya lingkungan yang gaduh atau banyak konflik akan memecah sikap toleransi sehingga menjadi intoleran. Lingkungan kampus juga berperan penting bagi penanaman sikap toleransi, jika non muslim diberi kebebasan untuk berpendapat dan bebas melakukan kegiatan kerohanian di lingkungan kampus yang berbasis muslim maka mereka akan merasa aman dan tenang hidup berdampingan.

Sebagaimana hasil wawancara bersama yasenda salah satu mahasiswa katolik, sebagai berikut:

AIK Multikultural mengajarkan untuk hidup bertoleransi dan saling merangkul. Proses pembelajarannya mengangkat isu toleransi beragama kemudian melakukan diskusi dengan pembagian kelompok yang terdiri dari berbagai mahasiswa muslim dan non muslim. Mendengar berbagai pendapat dari masing-masing perspektif agama. Cara dosen menanamkan nilai toleransi yang pertama memulai pelajaran dengan berdoa menurut agama masing-masing sehingga terciptanya kerukunan dan kebebasan dalam berinteraksi. Yang kedua selalu memberikan kesempatan kepada semua pihak untuk bebas berpendapat sesuai ajaran agama dan

budaya masing-masing kemudian hasil akhir dosen akan memberikan kesimpulan sesuai dengan konsep AIK Multikultural.

Kegiatan yang ada di Unimof yang di dalamnya terdapat strategi dosen dalam menumbuhkan toleransi mahasiswa beda agama. Yakni, sebagai berikut:

1. Mengingatnkan untuk beribadah dan berdoa menurut agama masing-masing
2. Menumbuhkan sikap saling kerjasama antar sama lain
3. Memberikan kesempatan beribadah kepada pemeluk agama lain
4. Mengingatnkan untuk saling menghargai dan menghormati antar sesama mahasiswa yang beda agama
5. Saling tolong menolong dan peduli terhadap mahasiswa yang berbeda agama.

#### **Hasil dari Penanaman Nilai Toleransi Beragama Pada Pendidikan Al Islam Kemuhammadiyah Multikultura**

Dalam memastikan keberhasilan dalam penanaman nilai toleransi pihak kampus melakukan pengamatan langsung baik mahasiswa muslim maupun non muslim. Mereka dipantau secara berkala tanpa mereka ketahui dengan melibatkan semua dosen. Dari evaluasi tersebut didapati belum ada kasus intoleransi dan penistaan kepada nilai-nilai multikultural yang dilakukan mahasiswa muslim dan non muslim. Mahasiswa muslim akhirnya memiliki pemahaman tentang kegiatan peribadatan mahasiswa non muslim begitupun sebaliknya. Mereka saling mengetahui dan memahami satu sama lain, yang kemudian sikap mereka ketika ada teman yang melakukan ibadah sesuai keyakinannya dihargai dan dimengerti. Bahkan diantaranya saling mengingatkan satu sama lain. Hasil wawancara bersama rektor Unimof, sebagai berikut:

Dari hasil evaluasi yang terus kami lakukan, hasilnya sesuai dengan harapan kami. Selama ini belum ada kasus intoleran dari mahasiswa, hal ini dikarenakan keberhasilan para dosen

merangkul mahasiswa walaupun dari latarbelakang yang berbeda. Selanjutnya mahasiswa non muslim juga merasa aman karena selalu diberi kebebasan untuk berpendapat bahkan melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan dan kegiatan kebudayaan di lingkungan berbasis muslim.

Sebagaimana yang diketahui bahwa, dengan hidup saling berdampingan antara satu dengan yang lain, saling tolong menolong, menghormati, memahami serta menghargai setiap perbedaan yang ada dapat menjauhkan dari konflik karena adanya sikap toleran. Hal tersebut dirasakan di kampus Unimof, di mana kampus yang didirikan oleh Muhammadiyah dengan mempelajari muatan-muatan toleransi dalam Muhammadiyah menjadikan mahasiswa-mahasiswa yang jauh dari kata intoleran. Sebagaimana pendapat dari salah satu mahasiswa Unimof yaitu Vero, sebagai berikut:

Di kampus Unimof terdapat berbagai macam perbedaan latar belakang mulai dari agama, suku dan budaya akan tetapi dengan mempelajari AIK Multikultural membuat kami semakin erat dan bisa menerima perbedaan itu. Bahkan setiap kali ad kegiatan kampus yang berbau islam kami sebgai umat katolik juga ikut berpartisipasi membantu, sehingga karakter kami terbentuk untuk saling kerja sama dan tolong menolong kemudian kekeluargaan itu juga bisa kami rasakan.

Nilai toleransi memiliki peran untuk mendorong tercipta suasana yang humanis, saling menghargai, penuh kekeluargaan, moralitas terjaga, kepedulian meningkat, kejujuran dan kedisiplinan tertanam dengan baik. Nilai toleransi mampu mendorong warga kampus memiliki sikap terbuka, solidaritas dan toleransi jika dilakukan upaya penanaman pada seluruh warga kampus. Baik dalam pembelajaran dan praktek keseharian di kampus maupun di luar kampus. Nilai toleransi sebagai solusi pemecahan masalah yang bersumber dari keragaman.

Nilai toleransi yang terbentuk dikalangan mahasiswa seperti ungkapan rektor Unimof, sebagai berikut:

Yang pertama, Nilai budaya dan agama yang selalu ditanamkan mempersatukan perbedaan yang ada di kampus Unimof sehingga tercipta kehidupan yang rukun dan harmonis, ajaran agama juga mempunyai peran yang sangat penting dalam menjalin kerukunan antar umat beragama. Ajaran agama yang mengandung unsur radikal sangatlah berpotensi mengusik kerukunan yang ada. Akan tetapi pentingnya menghormati dan menghargai agama lain, apalagi mereka hidup dalam satu lingkungan. Mereka menerima perbedaan agama yang ada di sekitarnya. Kedua, Prinsip solidaritas sosial yang sangat tinggi tanpa membeda-bedakan agama dalam berinteraksi dan bertransaksi. Selain budaya dan agama yang mempersatukan mereka memiliki solidaritas yang dibangun atas dasar ingin membentuk kehidupan yang harmonis merupakan tujuan yang sangat mulia. Prinsip ini saling berpengaruh satu sama lain. Prinsip ini dapat dilihat dalam keseharian ketika di kampus berinteraksi sosial, gotong royong dan sebagainya yang dilakukan bersama-sama.

Toleransi beragama tidak berarti bahwa seseorang yang telah mempunyai keyakinan kemudian berpindah atau merubah keyakinannya untuk mengikuti dan berbaur dengan keyakinan atau peribadatan agama-agama lainnya, tidak pula dimaksudkan untuk mengakui kebenaran semua agama/ kepercayaan, melainkan bahwa ia tetap pada suatu keyakinan yang diyakini kebenarannya, serta memandang benar keyakinan orang lain, sehingga dalam dirinya terdapat kebenaran yang diyakininya sendiri menurut suara hatinya sendiri yang tidak diperoleh atas dasar paksaan orang lain atau diperoleh dari pemberian orang lain.

## **SIMPULAN**

Dari hasil dan pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pendidikan Al Islam Kemuhammadiyah Multikultural adalah mata kuliah wajib yang ada di Universitas Muhammadiyah Maumere.
2. Konsep yang disajikan dari pembelajaran AIK Multikultural mengenai toleransi beragama akan memaknai ajaran AIK sebagai media untuk menjadikan diri mereka peka dalam menerima segala keberagaman, memiliki sikap peduli terhadap sesama, memiliki sikap saling menghormati dan saling menerima di tengah perbedaan budaya dari berbagai suku serta agama juga kebebasan dalam berekspresi sehingga dapat hidup secara berdampingan di lingkungannya.
3. Strategi yang dilakukan dalam menanamkan nilai toleransi yakni dalam proses pembelajaran di kelas dosen menggunakan metode diskusi.
4. Hasil dari penanaman nilai toleransi beragama pada pembelajaran AIK Multikultural ini yakni mahasiswa memiliki pengetahuan terkait peribadatan atau pandangan di luar pandangan agama yang diyakininya. Mahasiswa memiliki nilai toleransi yang semakin tinggi. Saling menghargai, memahami bahkan saling mengingatkan untuk melakukan peribadatan sesuai keyakinan.

## **SARAN**

Keterbatasan seperti fokus pada satu institusi dan ketergantungan pada data kualitatif menunjukkan perlunya validasi dan adaptasi yang lebih luas. Berdasarkan temuan ini, direkomendasikan agar model pendidikan toleransi serupa diperluas ke institusi lain, dengan penelitian di masa depan yang mengeksplorasi penerapannya di berbagai tempat dan menggabungkan analisis kuantitatif untuk memperdalam wawasan dan menginformasikan pembuatan kebijakan.

## Daftar Pustaka

- Abdul Muti & Azaki Khoirudin Pluralisme Positif Konsep dan implementasi dalam Pendidikan Muhammadiyah Majelis Pustaka dan Informasi PP Muhammadiyah: 2019.
- Adawiyah, F., Sundari, N., & Ichas, S. (2015). Application Quantum Teaching Model to Develops Student Activity to Social Studies in Elementary School Antologi, 3 (2), 1-12. Retrived from: APLICATION QUANTUM TEACHING MODEL TO DEVELOVED STUDENT ACTIVITY TO SOCAL STUDIES IN ELEMENTARY SCHOOL Semantic Scholar
- Ahmad Muzakkil Anam.2016. “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Di Perguruan Tinggi (Studi Kasus di Universitas Islam Malang),”. Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Arifin, S. (2018). Rekonstruksi Al-Islam Kemuhammadiyah Perguruan Tinggi Muhammadiyah Sebagai Praktis Pendidikan Nilai. Edukasi, 13(2), 201–221.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi IV)*,. Edisi Ke-4. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Azmi, R., & Kumala, A. (2021). Multicultural Personality pada Toleransi Mahasiswa. *Tazkiya*, 7(1), 1–10. Budi Santoso, M. M. (2020). Pembelajaran AIK Multikultural Di Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. *SABDA*, I(1), 1–9.
- Creswell, John W. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuntitatif, dan Mixed*, Edisi Ke-3. Yogyakarta: Pustaka Pelajan
- Erma Athiyatur Rofi’ah. 2018. “Implemensai Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Budaya Toleransi Antar Umat Beragama (Studi Multisitus di SMA Nasional dan SMA Taman Madya Malang,” (Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,2018)
- Fuad, A. J. (2019). Pengembangan Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum Swasta Berbasis Agama. *Conference on Islamic Studies (CoIS)*, Suwendi, 194–204.
- Huda, Miftahul.2015. Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta.Pustaka Belajar
- Ibda Wahyu Setiana. 2022. “Penanaman Nilai Toleransi Beragama Melalui Forum Kerukunan Umat Beragama Kota Batu (Perspektif Teori Konstruksi Peter L. Berger),” (Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022).



Kholis, Nur, Penafsiran Sayyid Quthub Terhadap Surah Al-Kafirun Dalam Di Zilalil Qur'an, Semarang: UIN Walisongo 2016

Mitsuo Nakamura. *The Crescent Arises over the Banyan Tree: A Study of the Muhammadiyah Movement in a Central Javanese Town, c. 1910s-2010.* (Singapore: ISEAS, 2012), xx

Muhammad Anas, M. (2019). MENGEMBANGKAN SIKAP TOLERANSI (Studi di Di Pesantren Mahasiswa Universitas Islam Malang). *Nazhruna*, 2(1), 164–189.

Mulyasa, E., & Yusuf, S. (2019). Manajemen Strategik Pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah Dalam Membangun Karakter Mahasiswa. *SPS Uvinus*, 3(2), 267–276.

Muzakki Muhammad, Santoso Budi. 2023. Implementasi Nialai Toleransi Bagi Mahasiswa di Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. Sorong: *Jurnal PAIDA* vo. 2 No. 1.

Nasution, 2007. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara

Nicky Estu Putu Muchtar. 2021. “Pendidikan Nilai-Nilai Toleransi Beragama dan Nasionalisme di Pondok Pesantren Lamongan,”. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Nurul Zuria, 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Quttub, Sayyid, *Fi Zilalil Qur'an*, Jakarta: Gema Insanipress, 2000

Said, Edward. *Out Of Place*, terj. Sabrina Jasmine, Terasing: Sebuah Memoar, Yogyakarta: Penerbit Jendela, 2002.

Santoso, B, Inam, A., Haris, A., & Wekke, I. S. (2021). Religious Moderation and Information Communication Technology Dissemination: The Practice of Muhammadiyah Papua Through Online Campaign. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Monterrey*, 20–45. <https://osf.io/preprints/dfcn/%0Ahttps://osf.io/dfcn/download>

Santoso, Budi. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler “Hisbul Wathan.” *Istawa*, 3(1), 79–91.

Sileuw, Fadhlhan Haqqan. 2023. Strategi Dosen Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Beragama Pada Mahasiswa di IAIN Fattahul Muluk Papua. Tesis, Program Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

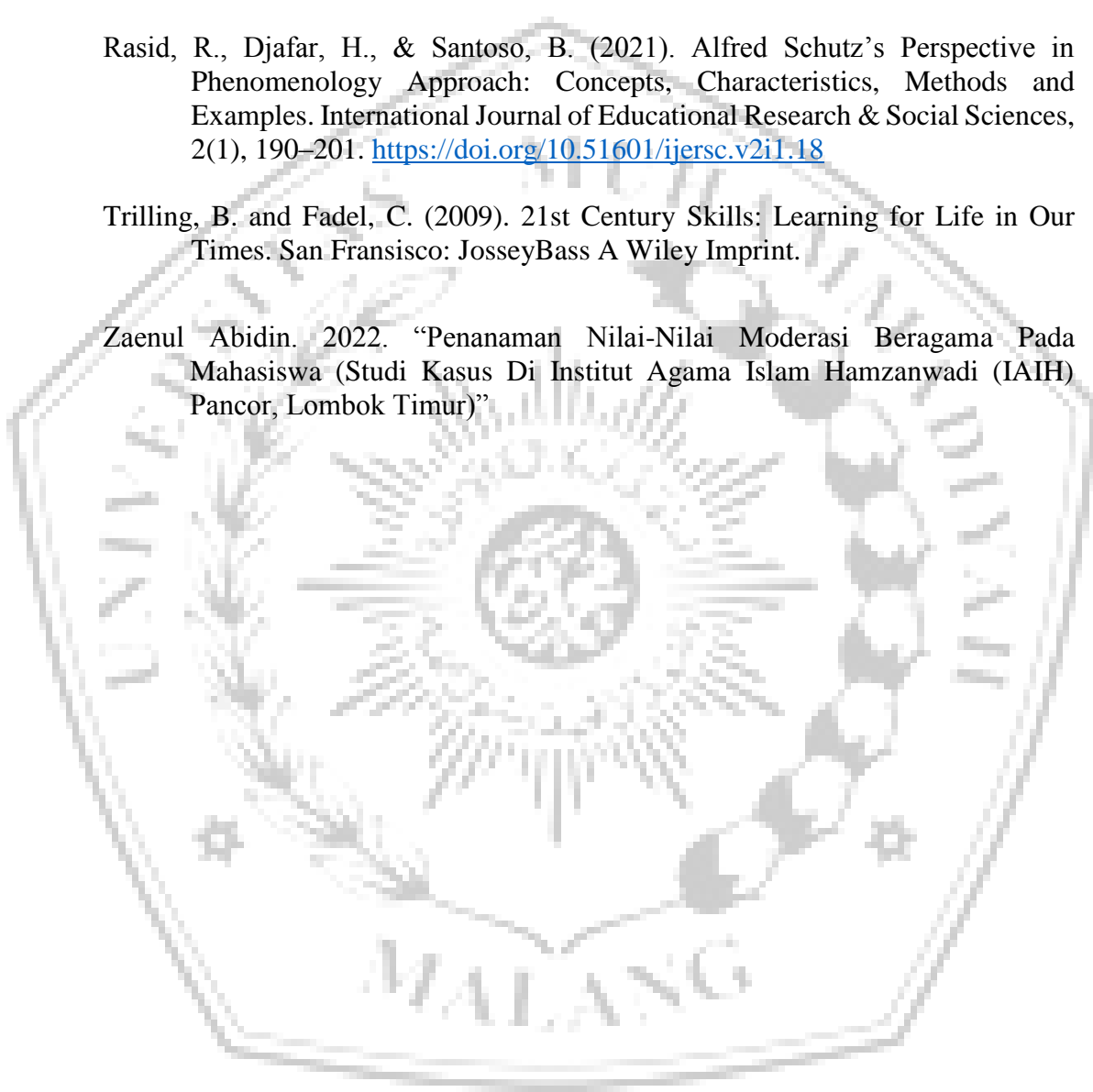
Sriwayuningsih R, Saleh. Chaterina Puteri, D. (2018). Penanaman dan implementasi nilai pendidikan multikultural (studi kasus di universitas muhammadiyah gorontalo). *Educational Research and Development*, 2(1), 41–58.

Sugiyono, 2022. *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian Yang Bersifat; Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*. Bandung: CV Alfabeta

Rasid, R., Djafar, H., & Santoso, B. (2021). Alfred Schutz's Perspective in Phenomenology Approach: Concepts, Characteristics, Methods and Examples. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 2(1), 190–201. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v2i1.18>

Trilling, B. and Fadel, C. (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. San Fransisco: JosseyBass A Wiley Imprint.

Zaenul Abidin. 2022. “Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Mahasiswa (Studi Kasus Di Institut Agama Islam Hamzanwadi (IAIH) Pancor, Lombok Timur)”



## Lampiran

### 1. Instrumen Penelitian

#### PENANAMAN NILAI TOLERANSI PADA PENDIDIKAN AL ISLAM KEMUHAMMADIYAHAN MULTIKULTURAL DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAUMERE

##### 1. Teknik Pengumpulan Data Penelitian.

NO	Rangkaian Pengumpulan Data	Sasaran	Tujuan
1	Observasi	Peneliti menggunakan observasi tidak terstruktur. Peneliti melakukan observasi di Universitas Muhammadiyah Maumere, dengan melakukan pengamatan mengenai program dan Strategi Dosen AIK Multikultural Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Beragama Pada Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Maumere.	Observasi dilakukan peneliti untuk menggambarkan objek dan segala hal yang berhubungan melalui pengamatan panca indera. Mendapatkan data informasi baik berupa angka, tulisan, gambar, dan lain sebagainya sebagai bukti konkret yang dapat dianalisis selanjutnya.
2	Wawancara	Peneliti menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur. Wawancara dilakukan dengan Rektor Universitas Muhammadiyah Maumere, Kepala Lembaga Pengkajian Pengembangan Al Islam Kemuhammadiyah Universitas Muhammadiyah Maumere, dosen-dosen AIK Multikultural, dan mahasiswa yang terkait yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian yang dipandang peneliti dapat menjawab pertanyaan yang diajukan mengenai program dan Strategi Dosen dalam Menanamkan Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran AIK Multikultural di Universitas Muhammadiyah Maumere.	Untuk mendapatkan data mengenai: 1. Bagaimana konsep dosen AIK Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Beragama Pada Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Maumere. 2. Bagaimana penerapan startegi dosen AIK Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Beragama Pada Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Maumere. 3. Bagaimana dampak penanaman Nilai Toleransi Beragama Pada Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Maumere.

3	<b>Dokumentasi</b>	Peneliti melakukan dokumentasi dengan memperoleh data penting berupa tulisan, gambar dan semua yang terkait didalam penelitian ini. Bukti dokumentasi kegiatan yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian yang dipandang peneliti dapat menjawab pertanyaan yang diajukan.	Untuk memandu peneliti dalam memberikan data yang akurat terkait dengan: 1. Stragei dosen AIK Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Beragama Pada Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Maumere. 2. Penerapan startegi dosen AIK Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Beragama Pada Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Maumere. 3. Dampak penanaman Nilai Toleransi Beragama Pada Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Maumere.
<p><b>Catatan:</b> Pada pelaksanaannya nanti, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang telah tertulis, dan pada kondisi tertentu peneliti bisa mengembangkan pertanyaan-pertanyaan itu yang memuat garis-garis besar yang akan ditanyakan.</p>			

## 2. Observasi

Observasi ini dilakukan untuk mencari jawaban terkait suasana kehidupan, mengamati proses pembelajaran dan segala macam aktivitas lainnya yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran AIK Multikultural di Universitas Muhammadiyah Maumere.

## 3. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana konsep toleransi beragama dalam pembelajaran Al Islam Kemuhammadiyah Multikultural??
2. Bagaimana strategi menanamkan nilai toleransi dalam pembelajaran Al Islam Kemuhammadiyah Multikultural?
3. Bagaimana hasil dari penanaman nilai toleransi beragama pada pembelajaran Al Islam Kemuhammadiyah Multikultural?
  - A. Rektor Universitas Muhammadiyah Maumere
    1. Apa alasan bapak membuat kebijakan di universitas muhammadiyah maumere ini menggunakan pembelajaran AIK Multikultural?
    2. Apa yang bapak ketahui atau pahami tentang AIK Multikultural?

3. Konsep seperti apa yang ingin bapak terapkan di universitas muhammadiyah ini agar toleransi beragama bisa dipahami dan dijalankan melalui pembelajaran AIK Multikultural?
4. Menurut bapak apa itu toleransi beragama?
5. Apa harapan bapak ketika pembelajaran AIK multikultural ini diberlakukan di universitas muhammadiyah maumere?
6. Bagaimana upaya bapak untuk mewujudkan harapan bapak pada pembelajaran AIK multikultural ini?
7. Apakah toleransi beragama di kampus ini terbilang sangat baik? Mengapa?

**B. Kepala LPPAIK Universitas Muhammadiyah Maumere**

1. Apa kebijakan yang diberikan dari rektor terkait pembelajaran AIK Multikultural?
2. Bagaimana tanggapan bapak ketika di kampus ini diberlakukan pembelajaran AIK Multikultural?
3. Menurut bapak apa itu AIK multikultural?
4. Bagaimana pemahaman bapak tentang toleransi?
5. Menurut bapak siapa saja yang berperan penting dalam menanamkan nilai toleransi beragama di kampus universitas muhammadiyah maumere?
6. Bagaimana upaya LPPAIK dalam menerapkan nilai toleransi beragama pada pembelajaran AIK Multikultural?
7. Apa kesan yang didapat ketika pembelajaran AIK multikultural ini diterapkan?
8. Menurut bapak bagaimana hasil dari pembelajaran AIK multikultural ini?

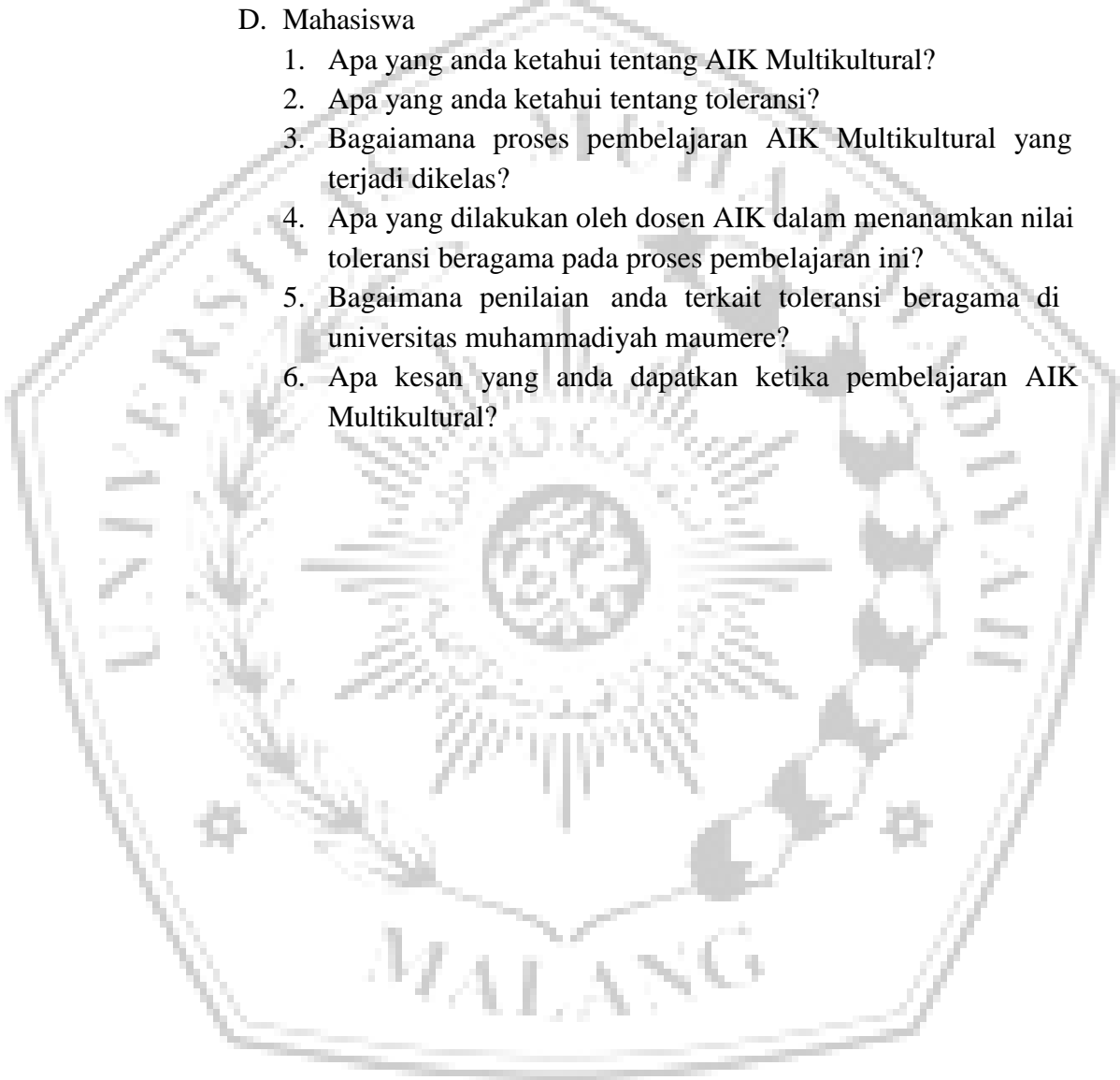
**C. Dosen AIK Multikultural**

1. Apa yang bapak pahami tentang AIK Multikultural?
2. Apa saja tujuan dalam pembelajaran AIK Multikultural ini?
3. Bagaimana proses pembelajaran AIK Multikultural di kelas yang didominasi oleh mahasiswa nonmuslim?
4. Apa yang bapak ketahui tentang makna toleransi beragama?
5. Bagaimana konsep pembelajaran AIK Multikultural dalam menanamkan nilai toleransi beragama?
6. Apa metode yang diterapkan pada pembelajaran AIK Multikultural dalam menanamkan nilai toleransi beragama?
7. Apa tantangan yang bapak rasakan ketika melakukan pembelajaran AIK Multikultural ketika mahasiswa di kelas didominasi oleh mahasiswa yang beragama nonmuslim?

8. Bagaimana upaya atau strategi bapak dalam menanamkan nilai toleransi beragama pada pembelajaran AIK Multikultural?
9. Menurut bapak siapa saja yang berperan penting menanamkan nilai toleransi beragama di kampus ini?
10. Apa kesan yang didapat dalam pembelajaran AIK Multikultural?
11. Menurut bapak, bagaimana dengan hasil pembelajaran AIK Multikultural yang berkaitan dengan toleransi beragama?

D. Mahasiswa

1. Apa yang anda ketahui tentang AIK Multikultural?
2. Apa yang anda ketahui tentang toleransi?
3. Bagaimana proses pembelajaran AIK Multikultural yang terjadi dikelas?
4. Apa yang dilakukan oleh dosen AIK dalam menanamkan nilai toleransi beragama pada proses pembelajaran ini?
5. Bagaimana penilaian anda terkait toleransi beragama di universitas muhammadiyah maumere?
6. Apa kesan yang anda dapatkan ketika pembelajaran AIK Multikultural?



## 2. Dokumentasi saat Wawancara

- Rektor Universitas Muhammadiyah Maumere



- Kepala LPPAIK Universitas Muhammadiyah Maumere





- Dosen Universitas Muhammadiyah Maumere





- Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Maumere

